

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi komponen utama dalam menjalankan kehidupan manusia di bidang sosial, pribadi dan bahkan bagi kemajuan bangsa dan Negara. Terdapat term baru dalam pendidikan di Indonesia, yaitu pendidikan karakter. Pendidikan karakter ini juga dapat dimaknai dengan pendidikan nilai yang mencakup beberapa nilai dasar di dalamnya mulai dari ketekunan, kepedulian, disiplin diri, kebangsaan, keberanian, keadilan, rasa hormat, dan juga tanggung jawab.

Upaya dalam membangun perilaku moral dan kepribadian peserta didik dijalankan melalui penanaman beragam nilai agama supaya menghadirkan manusia yang memiliki religiusitas yang tinggi. Hal ini mengharuskan adanya pelaksanaan pendidikan karakter bagi peserta didik sejak dini sehingga penerus bangsa yang memiliki akhlak yang baik dapat terbentuk. Tindakan yang dijalankan juga diharapkan mampu menguatkan pendidikan karakter bagi anak, membangun sinergi antara masyarakat, keluarga dan sekolah serta meningkatkan rasa kepedulian dalam diri keluarga terhadap pendidikan anaknya.<sup>1</sup>

Pelaksanaan pendidikan karakter pada akhirnya mampu memunculkan kenyamanan, keamanan dan menyenangkan di dalam lingkungan, munculnya generasi muda yang berkualitas dan adanya lingkungan belajar yang positif.

Pendidikan nasional dilaksanakan sesuai dengan UU No 20 Tahun 2003 bab 1 pasal 1 disebutkan bahwa “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Pendidikan nasional sendiri didasari oleh Pancasila dan UUD 1945 yang didasarkan pada nilai agama dan budaya Nasional Indonesia serta tanggapan mengenai tuntutan perubahan setiap zamannya.

Fungsi dari pendidikan nasional juga dijelaskan di dalam UU No 20 Tahun 2003 yaitu berupaya dalam “mengembangkan

---

<sup>1</sup> Nurudin Nurudin, “Merumuskan Strategi Pembelajaran Nilai (Keagamaan) Dalam Pendidikan Islam,” *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 2007, 56, <https://doi.org/10.32729/edukasi.v5i1.275>.

kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”<sup>2</sup>

Karakter sendiri dimaknai sebagai nilai dasar yang bisa digunakan untuk pengembangan pribadi manusia. selain itu karakter juga mendapatkan pengaruh dari lingkungan dan genetika orang tua dimana hal ini akan menjadikan satu manusia dengan manusia lainnya memiliki perbedaan dalam kepribadian ketika menjalani kehariannya.

Islam menyebut karakter dengan sebutan Akhlak. Kedudukan akhlak merupakan kedudukan paling tinggi dimana semua bagian dalam pembelajaran syariat Islam tertujunya pada pembinaan dan pembentukan akhlak mulia manusia.<sup>3</sup> Cerminan akhlak bisa diketahui melalui keseharian perbuatan dan tindakan manusia. sebagaimana imam Al-Mawardi menafsirkan surat Al Qalam ayat 4 yang menjelaskan bawasanya Nabi Muhammad memiliki akhlak yang mulia.

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: “Dan sesungguhnya engkau benar-benar memiliki akhlak yang mulia” (QS. Al-Qalam: 4)

Menurut imam Al-Mawardi, ayat itu diartikan sebagai keharusan untuk berbuat baik (berakhlak) terhadap semuanya, seperti yang di contohkan rasulullah SAW. Entah itu sesama umat islam, orang lain, bahkan binatang serta tumbuhan sekalipun.<sup>4</sup>

Saat ini perkembangan peserta didik menunjukkan degradasi yang ada di dalam karakternya. Pendidikan mempunyai cakupan yang luas dengan tujuan pengembangan potensi dalam diri serta menjalin hubungan sosial yang luas dimana pengembangan ini berguna dalam menumbuhkan kecerdasan emosional peserta didik.

<sup>2</sup> Hilda Ainissyifa, “Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam,” *Jurnal Pendidikan UNIGA* 8, no. 1 (February 20, 2017): 2.

<sup>3</sup> Muhammad Zulkifli, “Pembentukan Karakter Gemar Membaca Alquran,” *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah* 1, no. 2 (May 10, 2016): 49, <https://doi.org/10.31602/muallimuna.v1i2.385>.

<sup>4</sup> Muharyani, “Implementasi Konsep Kepemimpinan Al Mawardi di sekolah menengah Atas,” *Idarah Tarbawiyah: Jurnal of managemen in islamic education*. Vo.: 2, NO, 141. 2021

Upaya dalam mengembangkan potensi dan hubungan sosial peserta didik mengharuskan pendidikan memberikan perhatian pada perilaku dan sikap peserta didik dimana hal ini menandakan tidak hanya tertuju pada aspek pengetahuannya saja.

Pembentukan karakter menjadi tanggung jawab masyarakat, orang tua dan juga guru yang dilaksanakan oleh lembaga pendidikan baik formal berupa sekolah ataupun non formal di lingkungan masyarakat dan keluarga. Tidak sedikit orang tua yang memberikan kepercayaan secara penuh kepada sekolah dalam membentuk karakter anaknya, namun kurang mendapatkan dukungan di lingkungan keluarganya. Pemahaman ini haruslah di evaluasi, karena sekolah dalam membentuk karakter tidak bisa dijalankan secara sempurna ketika orang tua tidak mau bekerjasama. Keluarga dalam bidang pendidikan di pandang menjadi pendidikan pertama dan utama yang di dapatkan peserta didik. keluarga memiliki peranan penting dalam membentuk karakter dan perkembangan anak dalam menjalani kehidupannya kelak.<sup>5</sup>

Degradasi moral dan tantangan perubahan zaman bagi peserta didik mengharuskan adanya upaya pengembangan pendidikan karakter religiusitas di lembaga pendidikan, khususnya di jenjang pendidikan dasar. Langkah ini bisa dilakukan ketika tersedia tenaga pendidik yang bisa memberikan teladan yang baik bagi peserta didiknya. Karakter religius tidak akan bisa dibentuk ketika gurunya hanya memerintahkan peserta didiknya untuk menjalankan agama namun tidak dibarengi dengan teladan dan pembiasaan dalam kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh guru. Melalui keteladanan dan pembiasaan yang diberikan kepada peserta didik maka akan memudahkan peserta didik dalam meneladani gurunya dan pada akhirnya karakter religius bisa dibentuk secara efektif.<sup>6</sup>

Pembiasaan kegiatan keagamaan yang berdampak pada karakter peserta didik menjadi tanggung jawab tiga komponen yaitu masyarakat, keluarga dan juga sekolah. Komponen keluarga menjadi realitas pendidikan pertama yang di dapatkan anak untuk memahami pengetahuan mengenai kepribadian yang diberikan dari orang tuanya.

---

<sup>5</sup> Rahma Nurbaiti, Susiati Alwy, and Imam Taulabi, "Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan," *EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education* 2, no. 1 (March 31, 2020): 57, <https://doi.org/10.33367/jiee.v2i1.995>.

<sup>6</sup> Luluk Sultoniyah and Ahmad Royani, "Model Pengembangan Budaya Relegius Di Madarasah Ibtidaiyah Dalam Penguatan Karakter Siswa," *An-Nisa': Jurnal Kajian Perempuan Dan Kelslaman* 12, no. 1 (April 15, 2019): 59, <https://doi.org/10.35719/annisa.v12i1.8>.

Hal ini menandakan bahwasanya pendidikan dari keluarga merupakan pendidikan yang paling banyak diterima anak. Melalui hal ini bisa diketahui bahwasanya orang tua merupakan faktor utama dalam tumbuh kebang anak agar memiliki jiwa yang Islami demi menggapai keberhasilannya.

Kedua, komponen sekolah dimana komponen ini dijalankan melalui pemberian kegiatan dan mata pelajaran yang diikuti oleh peserta didik. semua guru mesti mendidik dan memperhatikan peserta didiknya supaya tercipta peserta didik yang mempunyai akhlakul karimah. Kemudian ketiga komponen lingkungan. Peserta didik berada dalam lingkungan yang memiliki beragam sifat dan akhlak, dimana lingkungan yang baik turut membawa kebaikan dalam diri peserta didik dan sebaliknya ketiga akhlak yang ada dalam lingkungannya buruk maka hal ini juga berdampak pada peserta didik.<sup>7</sup>

Akhir tahun 2019, terdapat pandemi yang mengguncang dunia dimana pandemi ini dinamakan dengan *Covid-19*. Pandemi covid-19 berdampak bagi semua sektor tidak terkecuali pendidikan. Dampak yang ditimbulkan yaitu berpindahnya pelaksanaan pendidikan dari sekolah ke rumah. Tindakan ini dijalankan demi mengurangi penyebaran virus covid-19 dan menjadi salah satu alternatif negara Indonesia dalam menghadapi pandemi covid-19.

Sekolah Dasar MI/SD sebagai lembaga pendidikan yang menjalankan pendidikan di tingkat dasar juga mengalami dampak yang ditimbulkan dari pandemi covid-19. Hal ini mengharuskan guru untuk melakukan inovasi dan merubah pembelajaran yang dijalanckannya dari pembelajaran di sekolah secara tatap muka menjadi pembelajaran berbasis online. Pembelajaran online atau daring ini turut di canangkan oleh pemerintah Indonesia. Pembelajaran online tidak mengharuskan peserta didik untuk datang ke sekolah secara fisik, namun bisa dijalankan dimana saja termasuk di rumah dan dalam jaringan (Daring).<sup>8</sup>

Kewajiban dalam menjalankan kebijakan belajar dari rumah pada akhirnya menjadi penyebab pergeseran pendidikan. Pergeseran

---

<sup>7</sup> Hermansyah Hermansyah and Siti Julaeha, "Metode Pembiasaan Bimbingan Keagamaan Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Santri Diniyah Takmiliyah Awaliyah Al Istiqomah," *Iktisyaf: Jurnal Ilmu Dakwah dan Tasawuf* 2, no. 1 (March 31, 2020): 56, <https://doi.org/10.53401/iktsf.v2i1.12>.

<sup>8</sup> Fauziah Fauziah, Mega Iswari, and Afdal Afdal, "Modifikasi Guru Kelas Dalam Bimbingan Karier Di SD/MI Pada Masa New Normal," *Biblio Couns : Jurnal Kajian Konseling Dan Pendidikan* 3, no. 3 (November 30, 2020): 85, <https://doi.org/10.30596/bibliocouns.v3i3.4976>.

ini termasuk memunculkan kesadaran akan penggunaan teknologi yang membuatnya mengalami perkembangan yang sangat cepat. Dampak perkembangan ini diterima peserta didik di MI Nurul Ilmi dengan membawa dampak positif dan negatif dalam pembelajaran daring. Pembelajaran daring memunculkan kebiasaan yang tidak biasa dijalankan peserta didik, dimana pembelajaran yang dijalankan di sekolah pada akhirnya di laksanakan di rumah masing-masing. Pengawasan yang tidak dilakukan dengan baik oleh orang tua pada akhirnya di gunakan peserta didik untuk bermain dan meninggalkan waktu belajar yang biasanya pada waktu tersebut ketika di sekolah digunakan untuk belajar.

Dampaknya adalah menurunnya motivasi belajar dan karakter peserta didik. Sehingga pada masa *new normal* yang diberlakukan di Madrasah tersebut, banyak peserta didik yang karakter religiusnya kurang, karena tidak ada pengawasan secara langsung saat melakukan kegiatan pembelajaran, sehingga peserta didik merasa lebih leluasa dalam bertingkah laku dan tidak memikirkan apakah yang di lakukan itu sudah baik atau malah yang dilakukan itu perbuatan yang kurang baik.

Penanaman nilai karakter sangat penting untuk diterapkan pada anak sekolah dasar, karena masa tersebut merupakan masa emas yang harus dibiasakan untuk berperilaku baik. Sebagaimana dikatakan Sumarlan bahwa “pendidikan yang berkarakter Islami merupakan sebagai upaya yang sungguh-sungguh dengan cara menanamkan ciri kepribadian yang positif dikembangkan, didorong dan diperdayakan melalui pembiasaan-pembiasaan keagamaan.<sup>9</sup> Dengan usaha yang maksimal untuk mewujudkan kepribadian peserta didik yang berakhlakul karimah.”Sebagaimana hasil wawancara dari salah satu guru di MI Nurul Ilmi Bategede mengatakan bahwa “latar belakang anak disekolah yang disekolah itu bermacam-macam dan memiliki kepribadian yang berdeda.<sup>10</sup>

Hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 1 Februari 2022 di MI Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara, membiasakan kegiatan keagamaan dengan berbagai kegiatan yang di mulai dari berdoa bersama di halaman sekolah yang di pimpin oleh salah satu dari peserta didik. Setelah masuk dalam kelas peserta didik dibiasakan menghafal surat pendek dan doa harian sesuai dengan tingkatan kelasnya, kemudian menghafalkan nadhom atau syair tentang budi

---

<sup>9</sup> Ainissyifa, “Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam,” 3.

<sup>10</sup> Hasil wawancara Bapak Sumarlan guru MI Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara

pekerti dan akhlak. Proses pembentukan pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan keagamaan di sisipkan secara implisit didalamnya agar menjadi pedoman siswa dalam bertingkah laku.

Atas dasar pembahasan yang sudah dideskripsikan maka urgensi memunculkan karakter peserta didik menjadi alasan peneliti dengan upaya meneliti mengenai pendidikan karakter dan merumuskan judul “**Upaya Pembinaan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Di Mi Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara**”.

## **B. Fokus Penelitian**

Problematika yang dijelaskan di latar permasalahan terdahulu maka penelitian ini berfokus pada pembahasan mengenai aktivitas, pelaku dan tempat yang berkaitan dengan upaya pembinaan karakter melalui pembiasaan keagamaan di MI Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara. Pertama, penelitian ini bertempat di MI Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara. Kedua, pelaku yang diteliti dalam penelitian ini yaitu guru dan siswa kelas III dan IV. Ketiga aktivitas yang diteliti meliputi kegiatan guru dalam menerapkan pembiasaan keagamaan dalam membentuk karakter siswa.

## **C. Rumusan Masalah**

Latar permasalahan yang diberikan, memunculkan beberapa pertanyaan yang mesti di selesaikan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana upaya pembinaan karakter melalui pembiasaan kegiatan keagamaan di MI Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara?
2. Apa saja kegiatan keagamaan yang dilakukan untuk meningkatkan karakter religius siswa MI Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara?
3. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembinaan karakter melalui kegiatan keagamaan di MI Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara?

## **D. Tujuan Penelitian**

Selaras dengan rumusan permasalahan yang diberikan, maka penelitian ini bertujuan dalam:

1. Untuk mengetahui upaya pembinaan karakter melalui pembiasaan kegiatan keagamaan di MI Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara.
2. Untuk mengetahui macam-macam kegiatan keagamaan yang dilakukan untuk meningkatkan karakter religius siswa MI Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara.

3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembinaan karakter melalui kegiatan keagamaan di MI Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Terdapat harapan dalam diri peneliti dimana hasil penelitian ini membawa nilai kemanfaatan. Beberapa nilai kemanfaatan yang ada dalam penelitian ini yaitu:

1. Manfaat secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan upaya pembinaan karakter melalui pembiasaan keagamaan.
2. Manfaat secara praktis  
Kemanfaatan dari sisi praktis dijalankannya penelitian ini yaitu:
  - a. Bagi peneliti, menambah wawasan dan pengetahuan baru baru mengenai upaya pembinaan karakter melalui pembiasaan keagamaan.
  - b. Bagi guru, diharapkan dapat meningkatkan kinerja guru dalam membentuk karakter siswa yang berakhlakul karimah
  - c. Bagi lembaga pendidikan, dapat dijadikan sumber data dan informasi yang terkait dengan upaya pembinaan karakter melalui pembiasaan keagamaan.
  - d. Bagi peneliti lain, dapat dijadikan sumber bahan acuan atau referensi bagi peneliti selanjutnya.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Tujuan disajikannya sistematika penulisan ini yaitu menggambarkan secara umum mengenai bagian yang terdapat dalam penelitian ini yang memiliki keterkaitan antara satu bagian dengan bagian lainnya. Sistematika skripsi ini yaitu :

Bab I :PENDAHULUAN

Pendahuluan yang berisikan mengenai latar belakang dijalankannya penelitian ini disertai dengan fokus penelitian, rumusan masalah dan tujuan serta manfaat yang didapatkan setelah penelitian ini dijalankan.

BAB II :KAJIAN TEORI

Kajian Teori yang berisikan mengani teori-teori yang digunakan dalam menganalisis permasalahan yang ada di lapangan disertai dengan kajian pendahuluan mengenai penelitian yang sudah pernah dilakukan dan kerangka berpikir penelitian ini.

- Bab III :METODE PENELITIAN  
 Metode Penelitian yang berisikan mengenai metode dalam menjalankan penelitian ini, informasi mengenai informan, lokasi dan berbagai teknik yang dijalankan dalam mengumpulkan data, menguji keabsahan data dan menganalisis data.
- Bab IV :PEMBAHASAN  
 Pembahasan yang berisikan hasil yang didapatkan secara deskriptif pengumpulan data disertai dengan analisis data dalam hasil penelitiannya.
- Bab V :KESIMPULAN  
 Kesimpulan yang berisikan simpulan yang di dapatkan setelah analisa hasil penelitian yang dijalankan serta berbagai saran yang dibutuhkan.

